

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, menyebutkan bahwa terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur tentang kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Terminal juga dianggap sebagai tempat pergantian moda angkutan dalam pelayanan pengangkutan barang dan manusia. Terminal memiliki fungsi utama yaitu untuk menyediakan fasilitas keluar masuk dari objek objek yang akan diangkut, baik penumpang maupun barang (Musdalifah, Isya, & Saleh, 2015).

Penyelenggaraan terminal dilaksanakan oleh Unit pelaksana teknis Terminal Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Permenhub No PM 132 Tahun 2015 menunjukkan bahwa penyelenggaraan terminal penumpang memiliki tujuan untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intra moda dan antar moda serta menjalankan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan angkutan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menunjukkan bahwa setiap penyelenggara terminal wajib memberikan pelayanan jasa terminal sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan.

Sushernawan, Sulistyowati, & Fitriyah (2014) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan atau manajemen terminal dapat dilakukan dengan empat kegiatan utama, yaitu *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau penggerakan dan *controlling* atau pengendalian.

Terminal harus dikelola dengan maksimal karena terminal merupakan tempat awal dan akhir dari kegiatan perjalanan serta sebagai tempat pergantian moda transportasi sehingga dituntut adanya sistem pengelolaan yang terpadu. Keterpaduan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti aspek administrasi, moda angkutan, kegiatan dan fungsi dari terminal itu sendiri. Terminal harus terletak pada lokasi yang dapat dicapai dengan cepat dari jalan arteri atau jalan utama kota. Hal ini dikarenakan alat angkutan antar kota harus dapat mencapai kota terminal secara langsung dengan aman, cepat dan murah (Azis & Asrul, 2014:205).

Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan menyebutkan bahwa terminal penumpang terdiri dari beberapa jenis. Pertama, terminal penumpang tipe A yaitu terminal yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi, dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota dan angkutan

pedesaan. Kedua, terminal penumpang tipe B yaitu terminal yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota, dan/atau angkutan pedesaan. Ketiga, terminal penumpang tipe C yaitu terminal yang melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

Pada tiap-tiap Kota/Kabupaten di Indonesia memiliki terminal, salah satunya adalah Terminal Purabaya. Terminal Purabaya adalah terminal type A yang terletak di Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan luas kurang lebih 12 Ha. Meskipun lokasi Terminal Purabaya berada di Kabupaten Sidoarjo, namun pengelolaan terminal dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Kepemilikan tanah dari Terminal Purabaya adalah Pemerintah Kota Surabaya. Selain itu, pegawai yang ada di Terminal Purabaya adalah pegawai milik Kota Surabaya.

Hasil observasi awal peneliti saat mengunjungi Terminal Purabaya menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan terminal oleh bagian pengembangan lingkungan dianggap kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan yang ada, di antaranya: fasilitas utama dan penunjang terminal seperti papan informasi dan rambu-rambu, serta toilet dan ruang pengobatan kurang memadai; kualitas sumber daya manusia pengelola terminal masih rendah karena terdapat pegawai yang kurang tanggap saat ditanyai tentang rute bus; pengawasan terhadap peraturan dan tata tertib terminal masih rendah; banyak terdapat parkir liar di lingkup terminal sehingga penumpang masih kurang merasa aman saat memarkirkan kendaraan pribadinya di samping pihaknya melakukan perjalanan jauh menggunakan bus di Terminal Purabaya; serta kurangnya petugas kebersihan dan penempatan tempat sampah sehingga terminal terlihat kotor.

Terkait demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang pengelolaan Terminal Purabaya oleh pihak yang terkait karena peneliti beranggapan bahwa apabila perencanaan pengelolaan, pengorganisasian terminal, pengoperasian terminal dan pengendalian Terminal Purabaya yang berlangsung dengan maksimal tidak akan menimbulkan berbagai permasalahan dan kendala dalam pengoperasian sehingga mempengaruhi pelayanan yang diterapkan.

Kurang maksimalnya pengelolaan terminal membuat pelayanan terhadap masyarakat juga kurang maksimal. Penelitian Sushernawan, Sulistyowati dan Fitriyah (2014) menunjukkan bahwa adanya kekurangan pengelolaan terminal baik dari sisi pelayanan maupun kenyamanan akan membuat terminal sepi sehingga perlu dilakukan peningkatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2012) menunjukkan bahwa pengelolaan terminal dianggap kurang maksimal sehingga kinerja yang ditunjukkan oleh pegawai terminal juga dianggap kurang maksimal.

Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola terminal masih rendah dan dibuktikan dengan tingkat pendidikan personil yang 90% masih setingkat SMU atau sederajat serta minimnya kegiatan pelatihan dan pendidikan keprofesionalan serta rendahnya komitmen dan konsistensi personil dalam pengelolaan terminal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang sistem pengelolaan Terminal Purabaya oleh UPTD Terminal Purabaya. UPTD Terminal Purabaya merupakan pihak yang memiliki kewenangan terhadap pengelolaan terminal. Mulai dari sisi perencanaan, pengorganisasian terminal, pengoperasian terminal dan pengendalian terminal dilakukan oleh UPTD Terminal Purabaya. Adanya berbagai permasalahan terkait dengan kondisi di Terminal Purabaya membuat peneliti mengambil judul penelitian berupa “Sistem Pengelolaan di Terminal Purabaya (Studi Kasus di UPTD Terminal Purabaya)”.

1.2 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan penelitian pada sistem pengelolaan yang dijadikan acuan untuk tahap pembahasan. Jabaran sistem pengelolaan terminal dalam penelitian ini mengacu pada teori dalam penelitian Sushernawan, Sulistyowati, & Fitriyah (2014) yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan atau manajemen terminal dapat dilakukan dengan empat kegiatan utama, yaitu *planning* atau perencanaan, *organizing* atau pengorganisasian, *actuating* atau penggerakan dan *controlling* atau pengendalian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana praktik pengelolaan Terminal Purabaya oleh UPTD Terminal Purabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang praktik pengelolaan Terminal Purabaya oleh UPTD Terminal Purabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dilakukan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang ilmu administrasi publik khususnya terkait dengan pengelolaan terminal.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna khususnya bagi pihak UPTD Terminal Purabaya terkait dengan pengelolaan terminal.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang alasan pemilihan topik, objek penelitian dan pembatasan terhadap pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian; landasan teori serta kerangka dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode pendekatan masalah, yaitu tentang metode kualitatif yang digunakan dan alasan penggunaan metode yang dipilih. Metode penelitian kualitatif terdiri dari: tipe penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV DESKRIPSI OBJEK, PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang deskripsi lokasi atau objek penelitian, dan penyajian data lapangan. Selain itu, bab ini juga berisi tentang pembahasan untuk menjawab perumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang *review* pembahasan dalam bentuk kesimpulan. Pada akhir bab ini, penulis juga menuliskan keterbatasan penelitian, rekomendasi serta harapan bagi penelitian selanjutnya.